

## PENYUSUNAN KISI-KISI : PETA SOAL

Kisi-kisi adalah peta distribusi soal berbagai topik/pokok bahasan atau bahan pengajaran, disebut juga *blue print*, atau *table of specification*.

Dalam kisi-kisi yang lengkap sepatutnya memuat hal-hal yang akan menjadi pegangan dalam penyusunan soal :

- a. Pokok bahasan atau bahan pengajaran yang akan diujikan.
- b. Jenjang kemampuan yang akan diukur.
- c. Persentase tiap pokok bahasan/bahan pelajaran dan jenjang kemampuan.
- d. Bentuk soal yang paling patut untuk tiap soal.
- e. Perkiraan waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan tes itu.
- f. Jumlah semua soal yang akan disusun.

Ketika menentukan berapa lama untuk mengerjakan sebuah mata tes sebaiknya diperhatikan :

- 1) waktu dimana siswa dapat sepenuhnya berkonsentrasi.
- 2) Perkiraan untuk mengerjakan tiap-tiap butir soal.

Sudah barang tentu dalam judul kisi-kisi itu tidak dilupakan mata tes, sekolah/peguruan, kelas/tingkat.

Salah satu model format kisi-kisi terlihat dalam gambar 7.1. berikut ini.

### CARA MENGISINYA

Kolom 1, diisi dengan bahan pengajaran sesuai dengan bahan pengajaran yang akan diujikan sebagai hasil-hasil analisis bahan (hasil gambar 3 kolom terakhir).

Kolom 2 s.d. 7, pada tiap sel (baris kolom) diisi dengan lambang bentuk soal serta banyak soal.

Agar bentuk soal juga termasuk dalam tiap sel yang sesuai maka terlebih dahulu kita harus mengkodofokasikan lambang tiap bentuk soal.

Misalnya :

a. Bentuk uraian = A

b. Bentuk pilihan ganda = B

c. Bentuk menjodohkan = C

d. Bentuk isian = D

e. Bentuk Benar-Salah = E

dengan demikian isi tiap kisi-kisi ini dapat terdiri atas huruf dan angka.

Contoh :

B3 = artinya bentuk soal pilihan ganda sebanyak 3 butir soal.

C2 = artinya bentuk soal menjodohkan sebanyak 2 butir soal.

Kolom 8, diisi dengan jumlah soal untuk tiap baris/bahan pengajaran.

Kolom 9, diisi dengan persentase untuk tiap baris/bahan pengajaran sebagai hasil perhitungan dari kolom 8

## **PENULISAN BUTIR-BUTIR SOAL**

Tiap kita menulis sebuah soal sudah sepatutnya terlebih dahulu kita menentukan tujuan (*terminal objective*) apa yang kita ukur itu. Tujuan yang harus kita ukur itu adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam rumusan TIK. Penulisan TIK, serta soal untuk mengukur pencapaian target kita dalam TIK itu ada baiknya dibuat dalam format khusus, yaitu kartu soal yang memuat TIK dan butir soal.

Hal ini bermanfaat untuk menimbang apakah rumusan TIK sudah baik atau belum, serta apakah sudah konsisten antara TIK dengan butir (butir-butir) soal untuk mengukur TIK tersebut.

Halaman pertama berisi identitas soal, jenjang kemampuan yang diukur, bentuk soal, edisi, rumusan TIK, rumusan soal, kunci jawaban dan skor, serta sumber pengambilan.

Halaman kedua berisi informasi tingkat kesukaran, daya pembeda, serta mutu pengumpan (*distractor*) bagi soal pilihan ganda.

## **MENINJAU (REVIEW) BUTIR-BUTIR SOAL**

## 9.1 Dasar-dasar Penilaian

Sebelum butir-butir soal dirakit menjadi suatu perangkat tes, ada baiknya tiap butir soal itu ditinjau kembali, maksudnya agar butir-butir soal itu lebih mantap sebelum diujicobakan (di “*try out*”). Apalagi jika soal itu akan langsung dipergunakan sebagai alat tanpa melalui prosedur uji coba.

Waktu meninjau/menilai butir-butir soal dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian tidak-tidaknya ada 7 macam (atau disesuaikan dengan kebutuhan).

- a. Apakah rumusan Tujuan Pembelajaran sudah tepat ?
- b. Apakah hubungan antara Tujuan Pembelajaran dengan butir-butir soal yang bersangkutan sudah sesuai ?
- c. Apakah soal ini benar ?
- d. Apakah susunan bahasanya baik dan benar ?
- e. Apakah maksud soal mudah dipahami ?
- f. Apakah bentuk soal memenuhi syarat ?
- g. Apakah hubungan antara “*stem*” dan “*option*” mulus ?

Agar hasil penilaian objektif sebaiknya penilai dari satu orang. Jika mungkin 3 orang atau 5 orang, tergantung kepada tingkat ketelitian penilai yang bantinya akan menghasilkan tingkat ketelitian daya ukur tiap butir soal yang diharapkan serta tergantung kepada jumlah penilai yang tersedia.

Untuk mencapai penilaian yang lebih teliti ada baiknya tiap aspek yang dinilai tersebut di atas diberi bobot penilaian yang berbeda-beda. Misalnya :

- |  |             |
|--|-------------|
| a. Rumusan Tujuan Pembelajaran                       | , bobot : 1 |
| b. Hubungan Tujuan Pemb dengan soal                  | , bobot : 1 |
| c. Isi soal  | , bobot : 3 |
| d. Susunan bahasa                                    | , bobot : 1 |
| e. Pemahaman maksud soal                             | , bobot : 2 |
| f. Bentuk soal                                       | , bobot : 1 |
| g. Hubungan “ <i>stem</i> ” dengan “ <i>option</i> ” | , bobot : 1 |

Dasar penilaian tiap aspek tersebut di atas semata-mata berdasarkan pertimbangan (“*judgment*”). Agar hasil penilaian tetap maka penilaiannya itu harus ahli dalam bidang/materi yang diteskan, ahli dalam penyusunan (kontruksi) soal.

## **9.2 Model Penialain**

Salah satu model penilaian butir-butir soal yang dihendaki seperti diuraikan pada pasal 7.1 di atas dapat dikerjakan dalam format-format seperti berikut ini.

Adapun huruf-huruf di atas nomor 3 s.d. 10 sebagai lambang aspek yang dinilai. Lambang tersebut sesuai dengan lambang seperti pada bagian 7.1 di atas..

a = Rumusan Tujuan Pembelajaran

b = Hubungan Tujuan Pembelajaran dengan soal

dan seterusnya.